



Pengaruh Perencanaan Pajak, Leverage dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)

Lydia Shinta Uli^{1*}, Prita Andini²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur, Indonesia

Email: 2032500163@student.budiluhur.ac.id¹, Prita.andini@budiluhur.ac.id²

*Korespondensi penulis: 2032500163@student.budiluhur.ac.id

Abstract. *This research aims to determine the influence of tax planning, leverage, audit committee, independent commissioners, managerial ownership, institutional ownership on firm value. The sample selection technique in this research used purposive sampling and obtained 22 food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019 – 2022 period. The data analysis used in this research is multiple linear regression analysis using SPSS version 26 software. Based on the research results, it can be concluded that Institutional Ownership has a positive and significant effect on firm value. while Tax Planning, Leverage, Audit Committee, Independent Commissioners and Managerial Ownership have no effect on firm value.*

Keywords: *Tax Planning, leverage, Audit Committee, Independent Commissioners, Managerial Ownership, Institutional Ownership and Firm Value.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak, leverage, komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dan diperoleh 22 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS versi 26. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. sedangkan Perencanaan Pajak, Leverage, Komite Audit, Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Perencanaan Pajak, Leverage, Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Nilai Perusahaan.

1. PENDAHULUAN

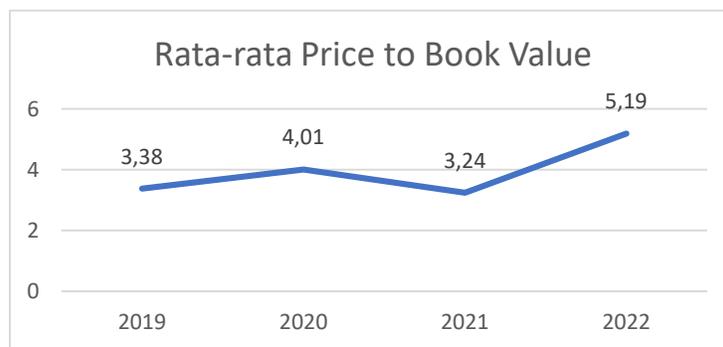
Di Indonesia, seperti banyak negara lainnya, nilai perusahaan seringkali digunakan sebagai indikator utama mungkin untuk menarik minat investor, yang pada gilirannya akan tercermin dalam harga saham mereka. Menurut (Natasha, 2021) menjelaskan bahwa nilai perusahaan yang tinggi sering dianggap sebagai pilihan investasi yang lebih menarik. investor cenderung lebih tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut, karena mereka melihat potensi keuntungan yang lebih besar atau risiko yang lebih rendah. Hal ini dapat meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan, untuk menilai kinerja dan potensi masa depan di suatu perusahaan. Perusahaan yang

dapat menunjukkan kinerja yang baik dan memiliki strategi yang efektif dalam menghadapi persaingan akan lebih yang pada gilirannya dapat meningkatkan harga saham.

Bagi investor, nilai perusahaan merupakan konsep yang sangat penting karena nilai perusahaan mencerminkan bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan, tetapi juga nilai aset, kinerja finansial, prospek pertumbuhan, manajemen risiko dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai jangka panjang perusahaan. Kondisi pasar yang baik memang diharapkan oleh semua pemegang saham karena dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan perusahaan, likuiditas yang baik untuk saham dan potensi keuntungan yang lebih tinggi. Namun, dalam realitasnya, tidak semua harapan perusahaan tercapai.

Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan *Price to Book Value* (PBV), *Price to Book Value* atau nilai buku perusahaan menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Dimana PBV adalah perbandingan antara harga pasar perlembar saham dengan nilai buku perlembar saham.

Penelitian ini menggunakan perusahaan sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun nilai *Price To Book Value* perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 sebagai berikut:



Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Gambar 1. Grafik rata-rata *Price to Book Value*

Dilihat dari gambar 1 di atas menunjukkan nilai rata-rata yang dapat diukur oleh price to book value pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Pada grafik diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 nilai rata-rata *price to book value* sebesar 3,38 ditahun 2020 nilai rata-rata meningkat sebesar 4,01 tahun 2021 nilai rata-rata menurun sebesar 3,24 dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi

sebesar 5,19. Dari data diatas mengalami fenomena permasalahan yang muncul ialah terjadinya penurunan nilai perusahaan pada tahun 2019 dan 2021.

Berdasarkan fenomena penurunan yang terjadi pada tahun 2019 dan 2021 mungkin dapat terjadi dikarenakan harga saham suatu perusahaan yang terlalu tinggi, sehingga ada kemungkinan bahwa para calon investor akan merasa saham tersebut sudah terlalu tinggi. Hal ini bisa mengurangi minat para calon investor untuk membeli saham sehingga berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Investor cenderung menghindari perusahaan dengan nilai yang tidak stabil karena risiko yang lebih tinggi, hal ini dapat menyulitkan perusahaan untuk mendapatkan modal tambahan melalui ekuitas atau pinjaman. Untuk menghindari dampak negatif ini, manajemen perusahaan perlu fokus pada meningkatkan stabilitas nilai perusahaan dengan mengelola risiko dengan baik, meningkatkan transparansi operasional dan menjaga komunikasi yang jelas dengan para pemangku kepentingan. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah Perencanaan Pajak, *Leverage* dan *Good Corporate Governace*.

Perencanaan pajak dapat diukur dengan menggunakan Tarif Pajak Efektif atau Effective Tax Rate (ETR). Perencanaan pajak yang efektif dapat membantu perusahaan mengurangi beban pajak dan meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Melalui penggunaan strategi pajak yang cerdas dan legal, perusahaan dapat mencapai efisiensi pajak yang lebih tinggi dan meningkatkan laba bersih. Namun, perusahaan juga harus mempertimbangkan dampak reputasi dan tanggung jawab sosial dalam perencanaan pajak mereka untuk memastikan bahwa mereka tidak hanya mematuhi hukum tetapi juga berkontribusi secara positif kepada masyarakat.

Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh leverage. Leverage adalah alat penting dalam struktur modal perusahaan yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai asetnya. Leverage mempengaruhi risiko dan pengembalian investasi serta nilai perusahaan. rasio leverage yang tinggi dapat meningkatkan risiko finansial dan dampak negatif pada nilai perusahaan jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban utangnya. Sebaliknya, leverage yang rendah menunjukkan risiko yang lebih kecil dan stabilitas finansial yang lebih baik.

Good Corporate Governance (GCG) atau tata kelola perusahaan yang baik merupakan fondasi penting dalam meningkatkan nilai perusahaan dan memastikan keberlanjutan serta kinerja yang optimal. *Good Corporate Governance* membantu memastikan bahwa perusahaan dikelola secara transparan, adil dan akuntabel, serta memberikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan.

Komite audit adalah komponen kunci dalam struktur *Good Corporate Governance*, komite audit memastikan bahwa perusahaan beroperasi sesuai dengan standar etika dan kepatuhan yang tinggi. Komite audit memantau kebijakan dan praktik etika perusahaan serta memastikan bahwa kode etik perusahaan diterapkan secara konsisten. Komite audit juga dapat memberikan kontribusi yang substansial terhadap integritas operasional dan keuangan perusahaan, meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Komisaris independen memiliki peran krusial dalam *Good Corporate Governance* dengan membantu memastikan bahwa keputusan dewan komisaris dan manajemen perusahaan diambil dengan objektivitas dan kepentingan pemangku kepentingan yang lebih luas diperhatikan. Dengan pengawasan yang ketat, komisaris independen membantu mencegah praktik manajerial yang merugikan dan mendorong kebijakan yang berorientasi pada keberlanjutan dan pencapaian tujuan jangka panjang perusahaan. Hal ini membantu menjaga dan meningkatkan nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional merujuk pada kepemilikan saham perusahaan oleh lembaga atau badan, seperti dana pensiun, perusahaan asuransi, dana investasi atau entitas lainnya. Kepemilikan institusional yang besar sering dianggap sebagai tanda bahwa lembaga-lembaga tersebut memiliki kepercayaan tinggi terhadap prospek jangka panjang perusahaan. Institusi biasanya melakukan analisis mendalam sebelum berinvestasi, sehingga kepemilikan mereka mencerminkan keyakinan pada kesehatan dan potensi perusahaan. Dengan tingkat kepemilikan institusional yang tinggi, perusahaan sering mendapatkan manfaat dari dukungan strategis dan pengawasan yang ketat, yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial adalah proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer atau eksekutif perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat meningkatkan motivasi, mengurangi konflik kepentingan dan mendukung tata kelola perusahaan yang efektif. Namun, penting untuk menjaga keseimbangan agar kepemilikan tidak terlalu dominan atau terlalu kecil, sehingga manfaat kepemilikan manajerial dapat maksimal dan perusahaan dapat mencapai tujuan jangka panjangnya secara efektif serta dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut (K.Putri & Yani, 2021) Teori Agensi (*Agency Theory*), atau yang sering disebut juga *contracting theory*, adalah salah satu teori fundamental dalam akuntansi dan manajemen yang berakar pada studi keuangan dan ekonomi, meskipun implikasinya sering meluas ke bidang psikolog dan sosiologi. Teori ini sangat relevan dalam memahami hubungan antara berbagai pihak dalam organisasi, terutama antara pemilik dan manajer. Penerapan teori ini dalam desain sistem pengendalian, pelaporan keuangan dan pemahaman perilaku manusia membantu perusahaan dalam mengurangi konflik kepentingan, meningkatkan transparansi dan mendukung kinerja jangka panjang. penggunaan teori ini tidak hanya terfokus pada aspek keuangan, tetapi juga mencakup elemen psikologis dan sosial yang mempengaruhi perilaku dan keputusan dalam konteks organisasi.

Teori Signal (*Signalling Theory*)

Teori Signal adalah sebuah teori dalam konteks keuangan dan manajemen yang berfokus pada bagaimana perusahaan menggunakan strategi komunikasi untuk memberikan informasi kepada para pemegang saham dan pihak berkepentingan lainnya. Teori ini sangat relevan dalam situasi dimana terdapat asimetri informasi antara pihak-pihak yang terlibat, seperti manajemen perusahaan dan investor (Hazaeri et al., 2022). Teori ini memberikan penjelasan yang mendalam mengenai alasan dibalik dorongan perusahaan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan mereka kepada pihak luar.

Nilai Perusahaan

Peningkatan nilai perusahaan merupakan tujuan utama yang sangat penting bagi suatu perusahaan karena dampaknya yang signifikan terhadap kesejahteraan pemegang saham dan keseluruhan perusahaan. Menurut (Basri et al., 2023) nilai perusahaan adalah indikator penting yang mencerminkan kesuksesan dan prospek masa depan sebuah perusahaan. Menurut (Rahmawati, 2020) nilai perusahaan adalah suatu harga yang bersedia dibayar oleh calon investor jika perusahaan tersebut dijual. Sedangkan menurut pendapat (Iriyanti et al., 2022) nilai perusahaan adalah suatu alasan investor dalam menilai tingkat keberhasilan pemimpin perusahaan

dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dengan memantau harga saham perusahaan. Nilai Perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Price To Book Value =	$\frac{\text{Harga saham per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$
Book Value per Share =	$\frac{\text{Nilai ekuitas perusahaan}}{\text{Jumlah saham beredar}}$

Sumber: Lukas (2016)

Perencanaan Pajak

Menurut (Helmy, 2019) Perencanaan Pajak adalah pengorganisasian usaha atau kelompok wajib pajak untuk meminimalkan utang pajak sambil mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan dan tujuan komersial. Menurut (Muslim & Junaidi, 2020) Perencanaan Pajak adalah langkah strategis yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengoptimalkan kewajiban pajak mereka dan meminimalkan beban pajak secara efektif dan legal. Sedangkan menurut (Muiz & Ningsih, 2020) Perencanaan Pajak adalah upaya strategis untuk mengelola kewajiban pajak secara efisien dengan cara yang sah dan legal. Perencanaan Pajak dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

ETR =	$\frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum pajak}}$
-------	--

Sumber: (Muslim & Junaidi, 2020)

Leverage

Menurut (Sulistyo & Indah, 2020) *Leverage* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak perusahaan ditanggung dengan menggunakan hutang. Menurut (Setyadi et al., 2020) *Leverage* adalah rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jika perusahaan mengalami penutupan. Sedangkan menurut (Ermawati, 2024) *Leverage* adalah suatu cara yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang dengan aset yang miliki. *Leverage* diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Setyadi et al., 2020)

Good Corporate Governance

Menurut (Lindra et al., 2022) *Good Corporate Governance* adalah proses dan struktur yang digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan, serta mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memerhatikan kepentingan stakeholder lainnya. Menurut (WAFIRO TIN & HARTONO, 2019) *Good Corporate Governance* adalah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambahan bagi para pemangku kepentingan di perusahaan.

Corporate Governance atau tata kelola perusahaan, menyediakan pedoman dan kerangka kerja yang diperlukan untuk mengendalikan dan mengarahkan perusahaan agar dapat mencapai tujuan dan sasaran yang meningkatkan nilai perusahaan serta memberikan manfaat kepada seluruh stakeholder dalam jangka panjang.

Komite Audit

Menurut (Ramadhani, 2021) Komite Audit adalah sebuah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan dengan tugas utama untuk membantu dewan komisaris dalam melakukan pengawasan dan pemeriksaan yang mendalam terhadap pelaksanaan fungsi manajerial yang dilakukan oleh direksi. Menurut (Putri & Putri, 2022) Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk mengawasi dan memastikan bahwa proses penyusunan laporan keuangan perusahaan dilakukan dengan benar dan transparan. Sedangkan menurut (Insyarah & Widiatmoko, 2022) Komite Audit adalah bagian internal dalam struktur tata kelola perusahaan yang baik, dengan tugas utama membantu dewan komisaris dalam memaksimalkan fungsi pengawasan. Komite audit dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$KA = \sum \text{Komite Audit}$$

Sumber: (Insyarah & Widiatmoko, 2022)

Komisaris Independen

Menurut (Rahmawati, 2021) Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan atau dengan pihak-pihak lainnya, dan karena diharapkan dapat memberikan pengawasan yang objektif dan tidak memihak terhadap pengelolaan perusahaan. Menurut (Laksono & Kusumaningtias, 2021) Komisaris Independen adalah komisaris yang memiliki peran yang sangat penting dalam corporate governance dengan tanggung jawab utama untuk menjamin bahwa strategi perusahaan dilaksanakan dengan baik, mengawasi manajer dalam pengelolaan perusahaan dan memastikan akuntabilitas. Sedangkan menurut (Thauziad & Kholmi, 2021) Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang dirancang untuk memberikan pengawasan yang objektif dan tidak memihak dalam pengelolaan perusahaan. Komisaris Independen dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$IN = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}}$$

Sumber: (Bernhard & Veny, 2024)

Kepemilikan Manajerial

Menurut (Ajiza & Mar'ah, 2019) Kepemilikan Manajerial adalah tingkat saham yang dimiliki oleh manajemen dalam perusahaan, diukur sebagai persentase dari total saham yang beredar. Menurut (Erawati & Al Ghafuur, 2024) Kepemilikan Manajerial adalah aspek penting dalam *corporate governance* yang mempengaruhi pengambilan keputusan dan kinerja perusahaan. Sedangkan menurut (Hidayat & Pesudo, 2019) Kepemilikan Manajerial adalah kondisi dimana manajer perusahaan tidak hanya bertindak sebagai pengelola, tetapi juga memiliki saham di perusahaan tersebut. Kepemilikan Manajerial dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Sumber: (Hidayat & Pesudo, 2019)

Kepemilikan Institusional

Menurut (Mas et al., 2024) Kepemilikan Institusional adalah situasi dimana saham perusahaan dimiliki oleh entitas institusi, seperti dana pensiun, perusahaan asuransi, dana investasi, bank atau lembaga keuangan lainnya, daripada oleh individu perorangan. Menurut (Saham et al., 2024) Kepemilikan Institusional adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh entitas yang berbentuk institusi atau badan hukum, bukan individu perorangan. Sedangkan menurut (Kartika, 2024) Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh entitas institusi atau lembaga, seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan lembaga lainnya. Kepemilikan Institusional dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Total saham beredar}}$$

Sumber: (Saham et al., 2024)

3. METODE PENELITIAN

Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) Populasi Penelitian adalah kumpulan dari semua individu atau objek yang memiliki karakteristik atau kualitas tertentu yang menjadi fokus dari penelitian. Populasi ini mewakili wilayah generalisasi dari manasampel diambil dan kesimpulan ditarik. Dalam banyak penelitian, populasi ini bisa sangat luas atau spesifik, tergantung pada tujuan dan ruang lingkup penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian yaitu mulai tahun 2019 sampai dengan 2022.

Sampel Penelitian

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan sengaja berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti sendiri, kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022.
2. Perusahaan makanan dan minuman sebelum yang IPO setelah periode 2019.

3. Perusahaan yang melakukan perpindahan sektor.
4. Perusahaan makanan dan minuman yang laporan keuangannya telah dipublikasikan pada 4 tahun berturut-turut yaitu 2019-2022.
5. Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu peneliti menggunakan data yang telah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain sebelumnya. Data ini biasanya diperoleh dari sumber-sumber seperti publikasi ilmiah, database pemerintah, laporan industri atau sumber data lainnya yang tersedia secara umum.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui studi dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data penelitian dengan menganalisis dokumen yang relevan untuk memperoleh informasi yang terkait dengan masalah penelitian.

Model Penelitian

Pengelolaan data dilakukan setelah data yang diperoleh memadai, kegiatan analisis data penelitian dilakukan berdasarkan struktur model antar variabel penelitian. Pengujian atas hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh Perencanaan Pajak, *Leverage*, Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional. Penulis menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan tujuan mengetahui arah hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen.

Untuk menjelaskan variabel dependen dan variabel independen dapat digambarkan pada persamaan regresi dibawah ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan :

Y	= Nilai Perusahaan
α	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5 \beta_6$	= Koefisien Regresi masing-masing variabel
X1	= Perencanaan Pajak
X2	= <i>Leverage</i>
X3	= Komite Audit

X4	= Komisaris Independen
X5	= Kepemilikan Manajerial
X6	= Kepemilikan Institusional
<i>e</i>	= <i>Error</i>

4. HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Uji Normalitas menggunakan One Sample Kolmogorov Smirnov (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.12710062
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.069
	Negative	-.067
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

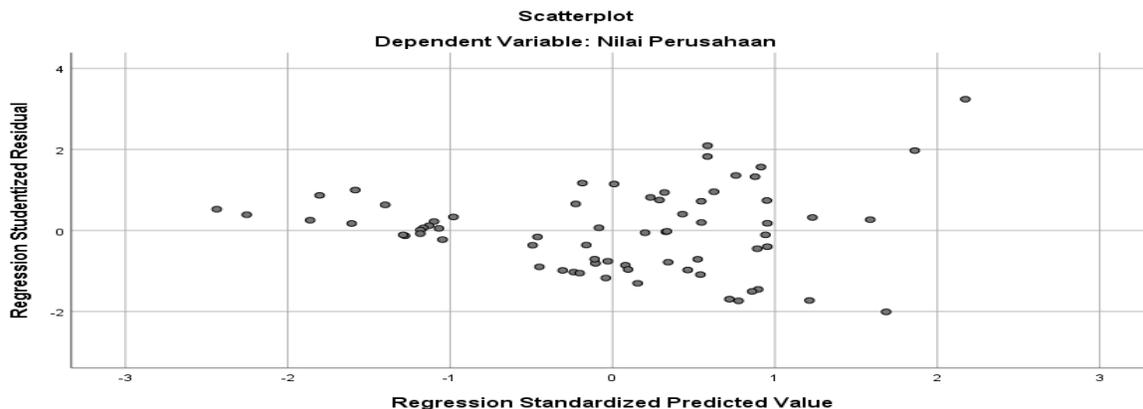
Berdasarkan output pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,200. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal serta dapat dilanjutkan untuk penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Perencanaan Pajak	.640	1.415
	Leverage	.528	1.358
	Komite Audit	.707	1.414
	Komisaris Independen	.840	1.352
	Kepemilikan Manajerial	.655	1.270
	Kepemilikan Institusional	.661	1.313
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan			

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

Dari hasil output pengujian multikolinearitas pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa ke enam variabel independen yaitu Perencanaan Pajak, Leverage, Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional memiliki nilai Variance Inflation Factory (VIF) < 10 yang artinya ke enam variabel independent tersebut menunjukkan bahwa bebas dari gejala multikolinearitas.



Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Grafik Scatterplot

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 4.2 dapat diketahui bahwa titik-titik data menyebar disekitar angkat 0, serta penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen terbebas dari gejala heteroskedastisitas serta layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.559 ^a	.513	.657	1.77404	1.968
a. Predictors: (Constant), Perencanaan Pajak, Leverage, Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional					
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan					

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai DW dari model regresi adalah 1,968. Nilai dibandingkan dengan tabel signifikansi 5% (0,05) dengan jumlah sampel (n) adalah 69 data dan jumlah variabel independen (k) adalah 6, maka diperoleh dU adalah 1.8028 dan kurang dari (4 – dU) $4 - dU = 2,1972$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini ($Du < DW < 4-dU = 1,8028 < 1,968 < 2,1972$).

Tabel 4. Uji Regresi Linear berganda

Model	Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	d Coefficients Beta			Toleranc e	VIF	
1	(Constant)	-4.402	2.511		-.1.753	.084		
	Perencanaan Pajak	.600	1.112	.068	.540	.591	.640	1.415
	Leverage	-2.075	1.446	-.183	-1.435	.156	.528	1.358
	Komite Audit	-.687	.619	-.139	-1.110	.271	.707	1.414
	Komisaris Independen	4.699	3.651	.153	1.287	.203	.840	1.352
	Kepemilikan Manajerial	-.266	.123	-.225	-2.159	.035	.655	1.270
	Kepemilikan Institusional	8.943	1.786	.582	5.007	.000	.661	1.313

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

1. Nilai koefisien (β_1) variabel Perencanaan Pajak (X1) bernilai positif sebesar 0,600. Artinya setiap peningkatan Perencanaan Pajak (X1) sebesar 1, maka Nilai Perusahaan meningkat sebesar 0,600.
2. Nilai koefisien (β_2) variabel *Leverage* (X2) bernilai negatif sebesar -2,075. Artinya setiap peningkatan *Leverage* (X2) sebesar 1, maka Nilai Perusahaan akan menurun sebesar 2,075 begitu pula sebaliknya. Koefisien bernilai negatif berarti terdapat pengaruh positif antara variabel independen dengan variabel dependen.
3. Nilai koefisien (β_3) variabel Komite Audit (X3) bernilai negatif sebesar -0,687. Artinya setiap peningkatan Komite Audit (X2) sebesar 1, maka Nilai Perusahaan akan menurun sebesar 0,687 begitu pula sebaliknya. Koefisien bernilai negatif berarti terdapat pengaruh positif antara variabel independen dengan variabel dependen.
4. Nilai koefisien (β_4) variabel Komisaris Independen (X4) bernilai positif sebesar 4,699. Artinya setiap peningkatan Komisaris Independen (X4) sebesar 1, maka Nilai Perusahaan

akan meningkat sebesar 4,699 begitu pula sebaliknya. Koefisien bernilai positif berarti terdapat pengaruh positif antara variabel independen dengan variabel dependen.

5. Nilai koefisien (β_5) variabel Kepemilikan Manajerial (X5) bernilai negatif sebesar 0,266. Artinya setiap peningkatan Kepemilikan Manajerial (X5) sebesar 1, maka Nilai Perusahaan akan menurun sebesar 0,266 begitu pula sebaliknya. Koefisien bernilai negatif berarti terdapat pengaruh positif antara variabel independen dengan variabel dependen.
6. Nilai Koefisien (β_6) variabel Kepemilikan Institusional (X6) bernilai positif sebesar 8,943. Artinya setiap peningkatan Kepemilikan Institusional (X6) sebesar 1, maka Nilai Perusahaan akan meningkat sebesar 8,943 begitu pula sebaliknya. Koefisien bernilai positif berarti terdapat pengaruh positif antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	154.902	6	30.980	6.344	.000 ^b
	Residual	307.670	69	4.884		
	Total	462.571	75			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Perencanaan Pajak, Leverage, Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional

Sumber: Data diolah oleh SPSS 26

Berdasarkan pada tabel 5 dapat diketahui bahwa hasil uji kelayakan model regresi menggunakan uji F dapat dilihat bahwa uji F hitung sebesar 6.344 sedangkan nilai F tabel dengan angka $df_1 = 6$ dan $df_2 = n - k - 1 = 69 - 6 - 1 = 62$ sebesar 2,25, sehingga $F_{hitung} (6.344) > F_{tabel} (2,25)$. Maka F_{hitung} sebesar 6.344 lebih besar dari $F_{tabel} 2,25$ atau selain itu dapat dilihat dari nilai signifikan yaitu 0,000, karena signifikan kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen model regresi dalam model penelitian ini layak untuk digunakan.

Interpretasi Hasil Penelitian

1. Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan penelitian yang telah diteliti terhadap 69 data perusahaan yang terdaftar dalam sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2022, Perencanaan Pajak tidak berpengaruh dengan terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan teori agensi, hubungan antara manajer dan pemilik perusahaan sering kali mencerminkan adanya potensi konflik kepentingan. Manajer memiliki kepentingan pribadi yang mungkin berbeda dengan kepentingan jangka Panjang pemilik. Perencanaan pajak melibatkan strategi untuk mengelola beban pajak perusahaan dnegan cara yang sah dan optimal. Namun, manajerial juga dapat terdorong untuk melakukan perencanaan pajak yang lebih menguntungkan bagi mereka secara pribadi, misalnya dengan cara mengurangi beban pajak untuk meningkatkan kinerja pribadi mereka atau mendapatkan bonus berdasarkan kinerja keuangan yang meningkat.

2. Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan penelitian yang telah diteliti terhadap 69 data perusahaan yang terdaftar dalam sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2022, Leverage tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan teori agensi, peningkatan rasio hutang perusahaan juga dapat memberikan sinyal kepada para investor. Teori sinyal mengemukakan bahwa tindakan-tindakan perusahaan, termasuk Keputusan untuk meningkatkan rasio hutang, dapat diinterpretasikan oleh pasar sebagai sinyal tentang kualitas atau ekspektasi manajemen terhadap kinerja perusahaan di masa depan. Manajemen yang memutuskan untuk meningkatkan rasio hutang dapat dianggap memiliki keyakinan yang kuat terhadap aliran kas yang stabil dan cukup untuk menutupi kewajiban hutang. Jadi meskipun teori sinyal mengakui bahwa peningkatan rasio hutang bisa memberikan sinyal positif tentang ekspektasi aliran kas yang baik dalam jangka panjang.

3. Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan penelitian yang telah diteliti terhadap 69 data perusahaan yang terdaftar dalam sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2022, Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, dengan adanya komite audit dapat mengurangi konflik keagenanan antara manajemen perusahaan dan pemegang saham. Dengan adanya pengawasan yang efektif dari komite audit, transparansi dalam pertanggungjawaban manajemen perusahaan dapat dipertahankan dan ditingkatkan. Ini membantu membangun kepercayaan investor terhadap laporan keuangan dan informasi yang disajikan oleh perusahaan. kepentingan investor sangat penting untuk meningkatkan nilai perusahaan. Ketika investor percaya laporan keuangan disusun secara jujur dan transparan, lebih cenderung untuk

menginvestasikan dan mempertahankan investasi mereka dalam perusahaan tersebut. Pengawasan yang ketat dari komite audit juga dapat memastikan bahwa tujuan perusahaan yang tercapai dengan baik dan potensi risiko diidentifikasi dan dikelola dengan tepat.

4. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan penelitian yang telah diteliti terhadap 69 data perusahaan yang terdaftar dalam sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2022, Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan teori agensi komisaris independen yang jumlahnya besar atau memiliki kualifikasi yang tepat dapat memperkuat fungsi pengawasan dewan. Komisaris independent membawa perspektif yang objektif dan tidak biasa terhadap Keputusan manajemen, serta dapat mencermati tindakan-tindakan manajemen dengan lebih teliti. Hal ini membantu mencegah potensi praktik-praktik yang merugikan pemegang saham seperti manipulasi laporan keuangan atau kebijakan yang merugikan. Dengan melakukan pengawasan yang efektif, komisaris independen dapat membantu meningkatkan nilai perusahaan. Komisaris independent membantu meminimalkan risiko operasional dan finansial, memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan mendorong kebijakan yang berorientasi pada jangka panjang. Dengan demikian dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat posisi keuangan.

5. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan penelitian yang telah diteliti terhadap 69 data perusahaan yang terdaftar dalam sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2022, Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan teori keagenan, kepemilikan manajerial dapat berperan dalam mengurangi konflik keagenan antara manajemen dan pemilik. Manajeri yang memiliki saham perusahaan memiliki kepentingan langsung dalam kesejahteraan dan kinerja jangka panjang perusahaan. Dengan memiliki kepentingan saham, manajer lebih cenderung untuk mengambil Keputusan yang mempertimbangkan nilai jangka panjang perusahaan, karena keberhasilan perusahaan akan berdampak langsung pada nilai saham mereka sendiri. Kepemilikan manajerial menciptakan insentif alami bagi manajer untuk mengelola perusahaan dengan efisien dan efektif. Mereka akan berusaha untuk meningkatkan kinerja

perusahaan untuk mengoptimalkan nilai saham mereka sendiri, yang sejalan dengan kepentingan jangka panjang pemilik saham.

6. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan penelitian yang telah diteliti terhadap 69 data perusahaan yang terdaftar dalam sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2022, Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan arah positif. Berdasarkan teori agensi, semakin besar persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional, semakin efektif aktivitas pengawasan terhadap perilaku oportunistik dari para manajer perusahaan. Kepemilikan Institusional sering kali memiliki akses yang lebih baik dari informasi dan pengaruh yang cukup untuk mempengaruhi kebijakan tata kelola perusahaan. Kehadiran kepemilikan institusional yang besar juga dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan dan tata Kelola. Hal ini karena perusahaan cenderung harus memenuhi harapan dan standar yang lebih tinggi dari kepemilikan institusional yang sering kali memiliki proses evaluasi dan penilaian yang ketat terhadap kinerja perusahaan.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Perencanaan Pajak, *Leverage*, Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan. Dalam penelitian dilakukan analisis menggunakan alat pengujian analisis regresi linear berganda.

Berdasarkan analisis pada bab-bab sebelumnya, maka diperoleh Kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
2. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
3. Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
4. Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
5. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
6. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajiza, & Mar'ah. (2019). Pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan. *Sketsa Bisnis*, 5(2), 86–98. <https://doi.org/10.35891/jsb.v5i2.1608>
- Basri, M., Thamrin, K. M. H., & Andriana, I. (2023). Pengaruh risiko bank dan fundamental makroekonomi terhadap nilai perusahaan dengan variabel moderasi profitabilitas pada perusahaan perbankan di Indonesia. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 1315–1334. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.3775>
- Erawati, T., & Al Ghafuur, F. (2024). Pengaruh profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan karakter eksekutif terhadap nilai perusahaan: Studi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(1), 229–242. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i1.219>
- Hazaeri, Santoso, Ekonomi, & Mataram. (2022). Pengaruh profitabilitas dan growth opportunity terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor property, real estate & building construction yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. *Jurnal Ekonomi*, 36–46.
- Helmy, A. M. (2019). Penerapan perencanaan pajak (tax planning) sebagai penghematan pajak pada perusahaan Tiga Jaya Jakarta berdasarkan hasil sidang pajak tahun 2014 - 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 8(1), 135–154.
- Hidayat, S. W., & Pesudo, D. A. A. (2019). Pengaruh perencanaan pajak dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi. *International Journal of Social Science and Business*, 3(4), 367. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i4.21323>
- Insyaroh, & Widiatmoko. (2022). Pengaruh good corporate governance terhadap manajemen laba dan dampaknya terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 8(1), 33–51.
- Iriyanti, D., Murni, S., & Untu, V. N. (2022). *Jurnal Emba*, 10(04), 557–567.
- K. Putri, & Yani. (2021). Pengaruh tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, dan pemanfaatan sistem informasi terhadap kualitas laporan keuangan koperasi se-Kecamatan Negara. 1976, 14–35.
- Kartika, L. (2024). Pengaruh kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap manajemen pada nilai perusahaan makanan dan minuman. *Jumba (Journal of Management and Business Alifana)*, 1(02), 11–20.
- Laksono, B. S., & Kusumaningtias, R. (2021). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan sektor aneka industri tahun 2016-2018. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(2), 1–12.

- Lindra, F. R., Suparlinah, I., Ayu, R., Wulandari, S., & Sunarmo, A. (2022). Pengaruh good corporate governance terhadap manajemen laba. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 24(2), 1–16. <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/jeba/article/viewFile/3008/1977>
- Mas, I., Resmi, & Suryantari. (2024). Pengaruh good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. *Prosiding ASIC 2023*, 3(1), 16–32.
- Muiz, E., & Ningsih, H. (2020). Pengaruh perencanaan pajak, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba. *Jurnal Ekobis: Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 8(2), 102–116. <https://doi.org/10.37932/j.e.v8i2.40>
- Muslim, A., & Junaidi, A. (2020). Pengaruh struktur modal, kepemilikan saham manajerial, dan manajemen pada nilai perusahaan sektor kesehatan. *Jurnal Lentera Bisnis*, 9(2), 1–20.
- Natasha, S. E. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 11(2), 75–84. <https://doi.org/10.55601/jwem.v11i2.784>
- Putri, B. D., & Putri, E. (2022). Pengaruh good corporate governance (GCG) dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10), 4767–4777. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i10.1790>
- Rahmawati, I. (2021). Pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 96–106. <https://doi.org/10.47080/progress.v4i2.1311>
- Saham, K., Dan, I., Risk, E., Di, T., Periode, B. E. I., & Setyarini, I. (2024). Pengaruh struktur modal, kepemilikan saham manajerial, dan manajemen pada nilai perusahaan sektor kesehatan. 4(1), 827–836.
- Setyadi, H., Iskak, J., Ekonomi, F., & Tarumanagara, U. (2020). Pengaruh leverage, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. 2(1), 1763–1771.
- Sulistyo, & Indah. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Mahasiswa Manajemen*, 6(1), 1248–1277. <https://doi.org/10.21067/jrmm.v6i1.4467>
- Thauziad, S., & Kholmi, M. (2021). Pengaruh good corporate governance, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 6(2), 186–200. <https://doi.org/10.51544/jma.v6i2.2136>
- Wafirotin, Z., & Hartono, A. (2019). Pengaruh good corporate governance, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2016. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 11. <https://doi.org/10.24269/iso.v3i1.236>